

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, dimana pengetahuan mengenai dampak lingkungan sudah semakin menyebar luas untuk diketahui oleh masyarakat terutama mahasiswa pertanian yang mendapatkan mata kuliah Pertanian Berlanjut. Pertanian berlanjut merupakan pengetahuan mengenai bagaimana membuat pertanian yang berkelanjutan dengan sistem pertanian sehat dan ramah lingkungan yang dilakukan dengan mengoptimalkan faktor biotik dan abiotik didalam agroekosistem lingkungan. Selain itu, pengetahuan Pertanian Berlanjut pada skala makro mengajarkan mengenai pertanian berlanjut yang berhubungan dengan pemanfaatan biodiversitas tanaman pertanian untuk membantu pembuahan atau polinasi, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit tanaman, hidrologi (kuantitas dan kualitas air) serta emisi karbon. Pertanian Berlanjut berguna untuk pengembangan rencana konversi lingkungan dengan cara pendekatan spasial berbasis pada pengetahuan lokal dan kebiasaan serta adat istiadat yang dianut oleh masyarakat, serta pasar yang memerlukan dukungan kebijakan pemerintah yang pasti.

Menurut *Technical Advisory Committee of the CGIAR (TAC/ CGIAR 1988)* dalam Sudalmi (2010) pertanian berkelanjutan adalah pengelolaan sumberdaya yang berhasil untuk usaha pertanian guna membantu kebutuhan manusia yang berubah sekaligus mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. Usaha untuk mengembangkan pertanian berlanjut nyatanya juga membutuhkan dukungan dari banyak pihak terutama konsumen. Kesadaran konsumen akan dampak kerusakan lingkungan serta pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat akan sangat berperan penting dalam pengembangan usaha pertanian berkelanjutan. Karena apabila konsumen tersebut sudah sadar akan dampak kerusakan lingkungan serta apa yang benar-benar dibutuhkan dalam memenuhi konsumsinya, maka akan menimbulkan adanya peningkatan permintaan akan produk yang sehat dan ramah lingkungan. Hal ini nantinya juga akan merubah perilaku petani dalam memproduksi tanamannya, sehingga petani akan lebih memilih untuk menanam tanaman dengan menggunakan

prinsip-prinsip berkelanjutan. Adanya apresiasi dari konsumen dalam bentuk membeli produk berkelanjutan dan tingginya permintaan mengenai produk-produk berkelanjutan, akan membuat produsen lebih mengutamakan untuk memproduksi produk-produk berkelanjutan.

Produk berkelanjutan merupakan produk yang diolah dengan menggunakan atau memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan yang ada. Menurut Nusantara (2017) kriteria produk berkelanjutan adalah (1) *Redesign*, dimana barang dan kemasan yang dinilai berkelanjutan harus mendorong pengurangan timbulan sampah, (2) *Durability*, dimana daya tahan dari barang dan kemasan yang diproduksi pun harus didesain untuk jangka waktu yang panjang, (3) *Refurbish*, istilah ini lebih dikenal untuk barang elektronik, salah satunya adalah telepon genggam, (4) *Refillable*, cukup sulit menemukan toko isi ulang untuk produk sehari-hari, biasanya yang sering ditemukan adalah air minum dalam galon dan tinta *printer* dan (5) *Rechargable*, seperti batere telepon genggam, baterai yang kita gunakan untuk produk lain pun seharusnya bisa diisi ulang.

Mahasiswa merupakan warga negara yang memiliki potensi untuk menjadi konsumen serta agen untuk meneruskan perkembangan pertanian berkelanjutan dengan cara mengembangkan produk-produk yang diolah melalui prinsip-prinsip berkelanjutan lebih banyak lagi di Indonesia menggunakan pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran Pertanian Berlanjut yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan. Kumurur (2008), menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Ilmu Lingkungan di mana semakin seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi maka seseorang mampu untuk bersikap atau mengemukakan sikapnya, artinya ada korelasi antara pengetahuan dengan sikap. Maka, penelitian ini akan meneliti bagaimana peran pengetahuan pertanian berlanjut dalam membentuk pengetahuan produk pangan berkelanjutan yang akan memunculkan perilaku berkelanjutan pada mahasiswa.

Pada umumnya penelitian yang dilakukan terkait dengan pengetahuan akan keberadaan produk pangan berkelanjutan dan perilaku konsumsi berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa. Dimana penelitian ini ingin mengetahui mengenai sejauh mana pengetahuan mengenai produk berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa serta perilaku berkelanjutan yang ditunjukkan dengan konsumsi air

minum. Seperti yang diketahui bahwa kebutuhan air minum merupakan kebutuhan pokok setiap umat manusia, akan tetapi sudah semakin banyak cara dan produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Mengingat banyaknya produk minuman kemasan yang sekarang telah banyak beredar dipasaran dengan berbagai macam bentuk dan rasa yang didominasi oleh penggunaan kemasan botol plastik. Dapat diketahui bahwa dampak plastik terhadap lingkungan sangatlah buruk, seperti menurut Sahwan, dkk (2005) sampah plastik sangat potensial mencemari lingkungan karena plastik merupakan bahan yang sulit terdegradasi sehingga jika ditimbun dalam penimbunan akhir akan menimbulkan banyak masalah.

Setelah diamati, tempat sampah dan adanya sampah-sampah yang berada di sekitar kampus, dapat dikatakan bahwa jumlah botol plastik dapat dikatakan cukup banyak. Banyaknya sampah yang didominasi oleh botol plastik merupakan salah satu bentuk gambaran jika mahasiswa telah berusaha memenuhi kebutuhan air minum selama berada di sekitar wilayah kampus. Mahasiswa yang diketahui memiliki kegiatan yang cukup padat, pasti tidak ingin repot untuk memikirkan konsumsi air minumannya saat berada di kampus. Membeli air minum dalam kemasan merupakan salah satu pilihan yang sangat praktis untuk dilakukan tanpa memikirkan bagaimana dampak dari limbah botol plastik yang mereka buang. Penelitian mengenai perilaku ramah lingkungan, konsumsi ramah lingkungan dan penelitian-penelitian mengenai kelestarian lingkungan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sebagai respondennya dan mengaitkannya dengan hubungan antara pengetahuan produk pangan berlanjutan yang diperoleh dari pendidikan perkuliahannya dengan perilaku berlanjutan yang digambarkan dengan konsumsi air minum dirasa masih jarang dilakukan, oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan informasi mengenai bagaimana pendidikan dan pengetahuan berhubungan dalam memunculkan perilaku berkelanjutan pada mahasiswa.

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan Pertanian Berlanjutan akan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai bagaimana membentuk pertanian berkelanjutan untuk

menjaga kesehatan lingkungan. Dengan adanya pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan ini maka akan dilihat bagaimana para mahasiswa benar-benar memahami arti pertanian berlanjutan untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa limbah sampah terutama yang berbahan plastik merupakan masalah yang sulit diatasi, karena bahan plastik tidak dapat terurai dengan sendirinya oleh alam. Namun, sudah semakin banyak perusahaan khususnya pada bidang makanan telah sadar akan dampak lingkungan yang timbul akibat sampah plastik. Hal ini ditunjukkan dengan program-program berkelanjutan (*sustainable*) yang telah dibentuk dan dilaksanakan oleh beberapa perusahaan khususnya pangan. Selama kegiatan pembelajaran diharapkan para mahasiswa benar-benar memahami sehingga timbul rasa kepedulian yang ditunjukkan dengan mencari tahu jenis produk berkelanjutan.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki dari mahasiswa mengenai keberadaan produk-produk pertanian berkelanjutan diharapkan juga akan membentuk perilaku konsumsi yang positif. Kepedulian yang timbul dalam diri mahasiswa akan mendorong perilaku yang lebih selektif dalam mengkonsumsi produk pangan. Sehingga ketika mahasiswa telah menyadari dan peduli mengenai dampak kerusakan lingkungan, maka mereka akan semakin gencar untuk menjaga kelestarian lingkungan disekitar mereka. Dengan mealukan konsumsi produk yang ramah lingkungan maka mereka telah menunjukkan sikap peduli lingkungan dan menerpkan prinsip berkelanjutan yang telah dipelajari. Melalui hal-hal yang sederhana, sedikit-sedikit mereka telah membantu untuk membentuk keberlanjutan lingkungan.

Penelitian mengenai kesadaran lingkungan dan perilaku konsumsi yang ramah lingkungan diketahui telah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi belum ada yang mengangkat penelitiannya menggunakan mahasiswa sebagai responden dan mengaitkannya dengan bagaimana pendidikan Pertanian Berlanjutan terhadap perilaku berkelanjutan dan pengetahuan mengenai produk pangan yang diproses dengan prinsip-prinsip berkelanjutan. Penelitian ini akan menggunakan *Theory of Reasoned Action* untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan produk pangan berkelanjutan terhadap perilaku berkelanjutan yang ditimbulkan melalui perilaku konsumsi air minum ketika berada

di wilayah kampus. Dari uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai :

1. Sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat memunculkan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberadaan produk pangan berkelanjutan?
2. Bagaimana perilaku konsumsi pangan berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa?
3. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan perilaku berkelanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan mengenai:

1. Menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keberadaan produk-produk pangan berkelanjutan.
2. Menganalisis perilaku konsumsi produk berkelanjutan pada mahasiswa saat berada di kampus.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku konsumsi produk berkelanjutan pada mahasiswa.